

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *COOPERATIVE  
LEARNING* TIPE *TWO STAY TWO STRAY*  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN IPS DI  
KELAS V SDN 03 SIMPANG  
HARU KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**YOSI RIVANI  
NIM. 1300558**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul : Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kealas V SDN 03 Simpang Haru Kota Padang.

Nama : Yosi Rivani

Nim/BP : 1300558/2013

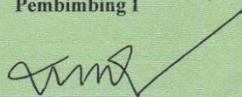
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2017

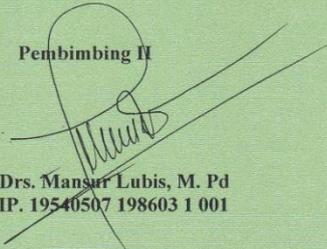
Disetujui oleh

Pembimbing I



Prof. Dr. Yalvema Miaz, M.A  
NIP. 19510622 197603 1 001

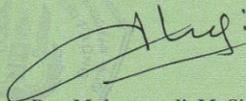
Pembimbing II



Drs. Mansur Lubis, M. Pd  
NIP. 19540507 198603 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M. Si  
NIP. 19610906 198602 1 001

**PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

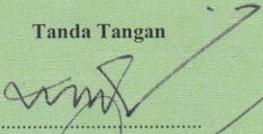
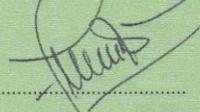
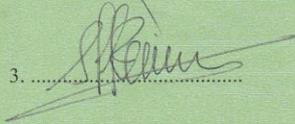
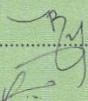
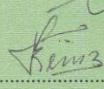
**JUDUL SKRIPSI**

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE  
*TWO STAY TWO STRAY (TSTS)* TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS V  
SDN 03 SIMPANG HARU KOTA PADANG**

Nama : Yosi Rivani  
NIM/TM : 1300558/2013  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2017

Tim Penguji,

<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1. Ketua : Prof. Dr. Yalvema Miaz, MA	1. .... 
2. Sekretaris : Drs. Mansur Lubis, M.Pd	2. .... 
3. Anggota : Drs. Arwin, M.Pd	3. .... 
4. Anggota : Dr. Risda Amini, M.Pd	4. .... 
5. Anggota : Dra. Sri Amerta, M.Pd	5. .... 

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yosi Rivani  
NIM/TM : 1300558/2013  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 03 Simpang Haru Kota Padang.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia bertanggungjawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di FIP Universitas Negeri Padang.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Peneliti,



Yosi Rivani  
NIM:1300558

## ABSTRAK

**Yosi Rivani, 2017 : “Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SDN 03 Simpang Haru Padang”. Skripsi. Program Sarjana Universitas Negeri Padang.**

Model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) adalah salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bekerjasama, berbagi hasil kerja dan informasi kepada kelompok lainnya, sehingga menjadikan pembelajaran bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V SDN 03 Simpang Haru tahun ajaran 2016/2017.

Jenis penelitian adalah eksperimen semu (*quasi experimen*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 03 Simpang Haru yang memiliki dua kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Sampling jenuh*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan rumus *t-test* yang didahului dengan uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan model *Cooperative Learning* tipe TSTS terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V SDN 03 Simpang Haru Padang. Hal ini dibuktikan dari hasil *t-test* dengan taraf signifikan 5% (0,05) diperoleh  $t$  hitung (2,21) >  $t$  tabel (1,678). Hasil belajar IPS yang diperoleh kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol, ditunjukkan dari rata-rata 81,13 dan rata-rata yang diperoleh kelompok kontrol sebesar 76,36.

## KATA PENGANTAR



Puji Syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah S.W.T atas berkat rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas V SDN 03 Simpang Haru Padang”. Selanjutnya sholawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad S.A.W yang menjadi suri tauladan bagi semua umat muslim.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan S-1 di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis sampaikan rasa terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd. M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Melva Zainil, S.T, M.Pd dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku ketua sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan izin pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Yalvema Miaz, MA dan Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu untuk

membimbing dan memberikan masukan pada penulis, sehingga skripsi ini selesai pada waktu yang telah ditentukan.

4. Bapak Drs. Arwin, M.Pd, Ibu Dr. Risda Amini, M.Pd dan Ibu Dra. Sri Amerta, M.Pd selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang berharga untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Kepala Sekolah SDN 03 Simpang Haru beserta majelis guru yang telah memberikan izin dan kemudahan selama pengumpulan data dalam penelitian ini.
6. Ayah Ahmiri dan Ibu Yulianis tercinta, abang Aidil Putra dan Apridoni, serta kakak Novia Rika beserta keluarga besarku yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan yang tidak terhingga baik moril maupun materil.
7. Teman-teman seperjuangan yang tidak henti-hentinya memberikan semangat serta bantuan demi terselesaikannya skripsi ini.

Penulis mengirimkan do'a kepada Allah S.W.T semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya, Amin.

Padang, 26 Juli 2017

Yosi Rivani

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Asumsi Penelitian.....	7
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori.....	9
1. Model <i>Cooperative Learning</i> .....	9
a. Pengertian Model <i>Cooperative Learning</i> .....	9
b. Macam-macam Model <i>Cooperative Learning</i> .....	10
c. Pengertian Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Two Stay Two Stray (TSTS)</i> .....	11

d. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray</i> (TSTS).....	12
e. Langkah-langkah Model <i>Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray</i> (TSTS).....	13
2. Hakikat Belajar.....	15
a. Pengertian Belajar .....	15
b. Ciri-ciri Belajar .....	17
c. Pengertian Pembelajaran.....	18
d. Pengertian Hasil Belajar.....	19
e. Jenis Hasil Belajar.....	20
f. Hasil Belajar IPS .....	21
3. Hakikat Pembelajaran IPS di SD .....	22
a. Pengertian Pembelajaran IPS di SD.....	22
b. Tujuan Pembelajaran IPS di SD.....	23
c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS di SD .....	25
d. Karakteristik Pembelajaran IPS .....	26
B. Penelitian yang Relevan.....	28
C. Kerangka Berfikir.....	29
D. Hipotesis Penelitian.....	30

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	31
1. Metode Penelitian.....	31
2. Desain Penelitian.....	32
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
D. Variabel dan Data .....	36
1. Variable .....	36
2. Data .....	36
E. Instrumen dan Pengembangannya.....	37
F. Pengumpulan Data .....	41

G. Teknik Analisis Data .....	42
1. Uji Prasyarat Analisis .....	42
2. Uji Hipotesis .....	44

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	47
1. Deskripsi Data Pretest .....	47
2. Deskripsi Data Posttest.....	52
3. Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen dan Kontrol .....	56
B. Uji Persyaratan Analisis .....	57
1. Uji Normalitas Data .....	57
2. Uji Homogenitas Variansi.....	58
C. Pengujian Hipotesis.....	58
D. Pembahasan.....	59
E. Keterbatasan Penelitian.....	67

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69

<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>70</b>
-----------------------------	-----------

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Nilai Ujian MID IPS Kelas VA dan VB Sekolah Dasar Negeri 03 Simpang Haru Tahun Ajaran 2016/ 2017 .....	5
2. Rancangan Penelitian <i>nonequivalent control group design</i> .....	32
3. Desain Penelitian.....	33
4. Data Jumlah Siswa Kelas V SDN 03 Simpang Haru Padang Tahun Ajaran 2016/ 2017 .....	34
5. Data Hasil Pretest Kelompok Eksperimen.....	47
6. Distribusi Frekuensi Pretes Kelompok Eksperimen.....	48
7. Data Hasil Pretes Kelompok Kontrol.....	49
8. Distribusi Frekuensi Pretes Kelompok Kontrol .....	50
9. Klasifikasi Kategori Nilai Capaian Hasil Belajar .....	52
10. Data Hasil Postes Kelompok Eksperimen.....	52
11. Distribusi Frekuensi Postes Kelompok Eksperimen .....	53
12. Data Hasil Postes Kelompok Kontrol .....	54
13. Distribusi Frekuensi Postes Kelompok Kontrol.....	55
14. Perbandingan Nilai Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	56
15. Hasil Uji Normalitas Tes Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Sampel .....	57

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Berfikir.....	30

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Diagram Batang Distribusi Fekuensi Pretes Kelompok Eksperimen.....	49
2. Diagram Batang Distribusi Fekuensi Pretes Kelompok Kontrol .....	50
3. Diagram Batang Perbandingan Nilai Pretes Kelompok Eksperimen dan Kontrol .....	51
4. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Postes Kelompok Eksperimen....	54
5. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Postes Kelompok Kontrol .....	55
6. Digram Batang Perbandingan Nilai Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Nilai Ujian MID IPS Kelas VA dan VB SDN 03 Simpang Haru Tahun Ajaran 2016/ 2017 .....	72
2. Kisi-kisi Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar IPS .....	73
3. Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar IPS .....	76
4. Kunci Jawaban Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar IPS .....	81
5. Distribusi Nilai Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar IPS .....	82
6. Perhitungan Validasi Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar IPS .....	83
7. Perhitungan Daya Pembeda Soal Uji Coba Hasil Belajar IPS .....	86
8. Perhitungan Indek Kesukaran Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar IPS .....	88
9. Perhitungan Reliabilitas Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar IPS .....	90
10. Kisi-kisi Soal Tes Hasil Belajar IPS .....	92
11. Soal Tes Hasil Belajar IPS .....	95
12. Kunci Jawaban Soal Tes Hasil Belajar IPS .....	99
13. Lembar Jawaban Pretest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	100
14. Perbandingan Nilai Pretest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	102
15. Perhitungan Uji Normalitas (pretest) .....	103
16. Perhitungan Uji Homogenitas (pretest).....	105
17. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan I .....	106
18. RPP Kelas Kontrol Pertemuan I.....	129
19. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan II.....	145
20. RPP Kelas Kontrol Pertemuan II .....	167
21. Lembar Jawaban Postest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	182
22. Perbandingan Nilai Postes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	184
23. Perhitungan Uji Normalitas (posttest).....	185
24. Perhitungan Uji Homogenitas (posttest) .....	187

25. Perhitungan Uji Hipotesis .....	188
26. Foto Penelitian .....	189
27. Surat izin penelitian dari Jurusan .....	192
28. Surat izin penelitian dari Dinas .....	193
29. Surat .balasan penelitian dari SDN 03 Simpang Haru .....	194
30. Tabel Normalitas .....	195
31. Tabel T .....	197

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Model pembelajaran *cooperative learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang mengembangkan interaksi siswa dalam kelompok. Model pembelajaran ini terdiri dari berbagai tipe, salah satunya adalah tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*. Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *TSTS* merupakan model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada kelompok untuk berbagi pengetahuan dan informasi dengan kelompok lain.

Pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* tipe *TSTS* ini nantinya akan terdapat dua orang siswa tinggal dan dua orang siswa bertamu. Dengan pembelajaran tersebut memungkinkan setiap kelompok untuk saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lain, diharapkan siswa dapat mengemukakan pendapatnya masing-masing di dalam kelompok dengan demikian siswa akan menjadi lebih aktif dalam proses berfikirnya. Huda, (2014: 208)

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *TSTS* dapat diterapkan pada semua mata pelajaran serta tingkatan umur. Sejalan dengan pendapat Huda (2014: 140) “Kelebihan yang terdapat pada model pembelajaran *cooperative learning* tipe *TSTS* adalah dapat di terapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan umur”.

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *TSTS* juga dapat digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Penggunaan model *cooperative learning* tipe *TSTS* dalam pembelajaran IPS ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa dan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu model *cooperative learning* tipe *TSTS* dapat membuat siswa lebih aktif, kemudian dapat menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa, serta mampu meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa (Muhfida, 2012:3)

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD) bertujuan untuk mengarahkan siswa agar dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Dimana terdapat di dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) "Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai."

IPS merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus diajarkan di SD. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 ayat (1) yang menyatakan bahwa "Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengatahuan Sosial, Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani dan Olah raga, Keterampilan/Kejujuran, dan Muatan Lokal".

IPS bagi siswa SD merupakan salah satu pelajaran yang membutuhkan wawasan luas dan pemahaman siswa terhadap kajian pokok

yang mencakup Sosiologi, Geografi, Ekonomi, dan Sejarah. Selain untuk menambah wawasan dan memberikan pemahaman yang mendalam terhadap siswa, IPS juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berfikir, agar siswa mampu mengkaji berbagai kenyataan sosial beserta permasalahannya. Sejalan dengan pendapat Djahiri (dalam Ahmad, 2014: 149-150) tujuan IPS sebagai berikut:

(1) memberikan pembekalan pengetahuan tentang manusia dan seluk beluk kehidupannya, (2) membina kesadaran, keyakinan, sikap tentang pentingnya hidup bermasyarakat dengan penuh rasa kebersamaan, bertanggung jawab dan manusiawi, (3) membina keterampilan hidup bermasyarakat dalam negara Indonesia yang berlandaskan Pancasila, (4) membina perbekalan dan kesiapan siswa untuk belajar lebih lanjut dan atau melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam penyajian materi pembelajaran IPS guru harus mampu menggunakan pendekatan, metode, strategi, model, dan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, efisien dan bermakna. Pemilihan pendekatan, metode serta model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Iru (2012: 1) yang menyatakan:

“Kompetensi dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal apabila pemilihan pendekatan, metode, strategi, dan model-model pembelajaran tepat dan disesuaikan dengan materi, tingkat kemampuan siswa, karakteristik siswa, kemampuan sarana dan prasarana dan kemampuan guru dalam menerapkan secara tepat guna pendekatan, metode, strategi, dan model-model pembelajaran”.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada hari Selasa tanggal 11 dan 18 Oktober 2016 di kelas VA dan VB SDN 03 Simpang Haru, dengan mengamati pembelajaran IPS maka ditemukan masalah yaitu: (1) Aktifitas pembelajaran masih terpusat kepada guru. Dengan kata lain pembelajaran masih bersifat *teacher center* yang artinya, gurulah yang menjadi pusat informasi dalam pembelajaran. (2) guru belum merangsang siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya. Akibatnya siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran karena pembelajaran terasa kaku dan siswa kurang aktif mengembangkan kemampuan berfikirnya. (3) Pada saat melaksanakan diskusi kelompok tidak semua siswa ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru. Akibatnya hanya sebagian siswa yang aktif dalam diskusi kelompok.

Akibat dari permasalahan tersebut berdampak pula terhadap siswa, diantaranya: (1) Siswa kurang bisa saling berbagi informasi dalam pembelajaran, (2) pembelajaran kurang bermakna dalam kehidupan siswa, (3) siswa menjadi kurang aktif, (4) siswa kurang berani mengungkapkan pendapatnya, (5) minat belajar siswa rendah. Hal tersebut berdampak pula terhadap hasil belajar siswa yang rendah serta tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan yaitu 75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Nilai Ujian MID IPS Kelas VA dan VB SDN 03 Simpang Haru  
Tahun Ajaran 2016/ 2017**

No	Kelas VA				No	Kelas VB			
	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan		Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan
1	CA	75	54	Tidak tuntas	1	HL	75	51	Tidak Tuntas
2	ARN	75	82	Tuntas	2	APY	75	82	Tuntas
3	ASM	75	81	Tuntas	3	AD	75	55	Tidak Tuntas
4	FR	75	57	Tidak Tuntas	4	BSP	75	82	Tuntas
5	FGR	75	47	Tidak Tuntas	5	FUA	75	76	Tuntas
6	FRH	75	83	Tuntas	6	FR	75	60	Tidak Tuntas
7	FRP	75	78	Tuntas	7	HF	75	75	Tuntas
8	G	75	64	Tidak Tuntas	8	MZ	75	64	Tidak Tuntas
9	HAZ	75	44	Tidak Tuntas	9	MF	75	75	Tuntas
10	HSF	75	64	Tidak Tuntas	10	NM	75	87	Tuntas
11	HA	75	68	Tidak Tuntas	11	NP	75	77	Tuntas
12	MS	75	85	Tuntas	12	NW	75	75	Tuntas
13	NO	75	73	Tidak Tuntas	13	RHW	75	48	Tidak Tuntas
14	RAK	75	84	Tuntas	14	SM	75	75	Tuntas
15	RG	75	80	Tuntas	15	MS	75	76	Tuntas
16	VSA	75	67	Tidak Tuntas	16	YG	75	66	Tidak Tuntas
17	Z	75	45	Tidak Tuntas	17	FPS	75	80	Tuntas
18	SYS	75	76	Tuntas	18	N	75	57	Tidak Tuntas
19	NJR	75	51	Tidak Tuntas	19	MZR	75	48	Tidak Tuntas
20	ZAS	75	50	Tidak Tuntas	20	MF	75	53	Tidak Tuntas
21	AN	75	75	Tuntas	21	V	75	71	Tidak Tuntas
22	MAA	75	81	Tuntas	22	A	75	81	Tuntas
23	GAP	75	78	Tuntas	23	H	75	68	Tidak Tuntas
24	RM	75	69	Tidak Tuntas	24	GMP	75	41	Tidak Tuntas
<b>Jumlah nilai = 1636</b>					<b>Jumlah nilai = 1623</b>				
<b>Nilai rata-rata = 68,17</b>					<b>Nilai rata-rata = 67,63</b>				
<b>Persentase tuntas = 45,83%</b>					<b>Persentase tuntas = 50,00%</b>				
<b>Persentase tidak tuntas = 54,17%</b>					<b>Persentase tidak tuntas = 50,00%</b>				

*Sumber :Data Sekunder Kelas VA dan VB Sekolah Dasar Negeri 03 Simpang Haru*

Dari tabel data nilai di atas dapat diketahui bahwa sebagian siswa kelas V SDN 03 Simpang Haru belum mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu, 75. Dari kelas VA dengan jumlah siswa 24 orang yang mencapai KKM sebanyak 11 siswa, dan kelas VB yang jumlah siswanya 24 orang yang mencapai KKM sebanyak 12 siswa. Hal tersebut

menunjukkan bahwa sebagian besar nilai siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, penulis memilih model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*. Karena model yang akan penulis gunakan sesuai dengan masalah yang ditemukan di lapangan, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh penggunaan model *cooperative learning* tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD N 03 Simpang Kota Haru Padang”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas beberapa permasalahan dapat diidentifikasi antara lain :

1. Aktifitas pembelajaran masih terpusat kepada guru. Dengan kata lain pembelajaran masih bersifat *teacher center* yang artinya, gurulah yang menjadi pusat informasi dalam pembelajaran.
2. Guru belum merangsang siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya. Akibatnya siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran karena pembelajaran terasa kaku dan siswa kurang aktif mengembangkan kemampuan berfikirnya.
3. Pada saat melaksanakan diskusi kelompok tidak semua siswa ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru. Akibatnya hanya sebagian siswa yang aktif dalam diskusi kelompok.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar pembahasan penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka penelitian ini dibatasi pada masalah: Siswa yang kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya dan pada saat melaksanakan diskusi kelompok tidak semua siswa ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah dapat dirumuskan permasalahan yaitu apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD N 03 Simpang Haru Padang?

### **E. Asumsi Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, asumsi dari penelitian ini adalah model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* dapat membentuk siswa yang aktif dan kreatif, menumbuhkan rasa kerjasama, tanggung jawab terhadap tugas, serta dapat menumbuhkan rasa saling menghargai pendapat orang lain. Selain itu, dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *TSTS* maka hasil belajar siswa akan meningkat.

### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V SD N 03 Simpang Haru Padang.

## G. Manfaat Penelitian

Secara teoritis manfaat dari penulisan ini adalah diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* di Sekolah Dasar. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

### 1. Bagi Penulis

Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*.

### 2. Guru

Menambah pengetahuan sebagai informasi dan masukan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dalam rangka memberikan pembelajaran yang aktif bagi siswa.

### 3. Kepala Sekolah

Sebagai pembaharuan yang didapat untuk sekolah dan acuan untuk membimbing guru dalam pembelajan IPS dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*.

### 4. Peneliti lain

Sebagai acuan untuk melakukan penelitian mengenai model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Model *Cooperative Learning***

##### **a. Pengertian Model *Cooperative Learning***

Pembelajaran *cooperative* merupakan salah satu model pembelajaran yang mengembangkan interaksi siswa dalam kelompok. Menurut Slavin (dalam Taniredja, 2012: 55) mengemukakan, “*In cooperative learning methods, student work together in four member teams to master material initially presended by the teacher*”. Artinya, bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana dalam sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

Taniredja (2012: 55) menyatakan, “Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur, pembelajaran kooperatif lebih dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok”.

Belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan

yang bersifat interpendensi efektif diantara anggota kelompok. Sugandi (dalam Taniredja, 2012: 56)

Menurut Sanjaya (2012: 242) “Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (*heterogen*)”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran *cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan siswa berinteraksi dengan siswa lain yang membentuk sistem belajar kelompok kecil yang heterogen dan bekerja sama sehingga merangsang siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

#### **b. Macam-macam Model *Cooperative Learning***

Macam- macam model *cooperative learning* menurut Huda (2014: 197) adalah “(1) *Teams- Games- Tournament*; (2) *Teams- Assisted- Individualization*; (3) *Student- Team- Achievement Division (STAD)*; (4) *Numbered Head Together (NHT)*; (5) *Jigsaw*; (6) *Think Pair Share*; (7) *Two Stay Two Stray*; (8) *Role Playing*; (9) *Pair Check*; Dan (10) *Cooperative Script*”.

Selain pendapat di atas, Hanafiah (2012: 41-56) juga mengemukakan macam- macam model *cooperative learning* antara lain:

(1) *Examples Non-Examples*; (2) *Picture And Picture*; (3) *Numbered Head Together*; (4) *Cooperative Script*; (5) *Kepala Bernomor Struktur*; (6) *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*; (7) *Jigsaw*; (8) *Problem Based Instruction*; (9) *Artikulasi*; (10) *Mind Mapping*; (11) *Make A Match*; (12) *Think Pair And Share*; (13) *Debate (Debat)*; (14) *Role Playing*; (15) *Group Investigation*; (16) *Talking Stik*; (17) *Bertukar Pasangan*; (18) *Snowball Throwing*; (19) *Student Facilitator And Explaining*; (20) *Course Review Horray*; (21) *Demonstration*; (22) *Explicit Instruction (Pengajaran Langsung)*; (23) *Cooperative Integrated Reading And Composition (Kooperatif Terpadu Membaca Dan Menulis)*; (24) *Inside- Outside Cyrclle (Lingkaran Kecil-Lingkaran Besar)*; (26) *Tebak Kata*; (27) *Word Square*; (28) *Scramble*; (29) *Take And Give*; (30) *Concept Sentence*; (31) *Complete Sentence*; (32) *Time Token Arend 1998*; (33) *Keliling Kelompok*; (34) *Tari Bamboo*; (35) *Dua Tinggal Dua Tamu (Two Stay Two Stray)*.

**c. Pengertian Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray (TSTS)**

Model pembelajaran *cooperative learning* mempunyai beberapa tipe. Salah satunya adalah tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*. Menurut Hanafiah (2012: 56) “Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray* adalah salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain”.

Taniredja (2011: 121) mengatakan “Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray* adalah memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain”.

Sedangkan Lestari (2015: 51) “*Two Stay Two Stray* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang

memberikan kesempatan kepada kelompok untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain, dimana ada dua anggota kelompok yang tinggal dan ada anggota kelompok yang bertamu”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *cooperative learning* tipe *TSTS* merupakan model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada kelompok untuk berbagi pengetahuan dan informasi dengan kelompok lain, dengan cara dua anggota kelompok tinggal dan dua anggota kelompok bertamu.

**d. Kelebihan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)***

Model Pembelajaran *cooperative learning* tipe *TSTS* memiliki beberapa kelebihan seperti dapat diterapkan pada semua mata pelajaran dan belajar siswa menjadi lebih bermakna. Kelebihan yang terdapat pada model pembelajaran *cooperative learning* tipe *TSTS* adalah memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membelajarkan dan saling mendukung, memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir. Huda, (2014: 208)

Mahyuni (2014) di <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/pgsd> menyatakan “Kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* adalah siswa lebih aktif dalam proses

belajar mengajar dan pembelajaran menjadi lebih bermakna sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar”.

Huda (2015: 140) menyatakan bahwa “Kelebihan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* adalah dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan umur, memungkinkan setiap kelompok untuk saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lain”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model pembelajaran *cooperative learning* tipe *TSTS* adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bekerja sama, berbagi hasil kerja dan informasi kepada kelompok lainnya, pembelajarannya lebih bermakna, menambah kekompakkan dan rasa percaya diri siswa, berorientasi pada keaktifan serta dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa.

**e. Langkah- langkah Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)***

Langkah- langkah Model Pembelajaran *cooperative learning* tipe *TSTS* dirancang dalam aktivitas belajar dengan berbagi informasi dengan kelompok lain. Menurut Hanafiah (2012: 56) langkah- langkah model pembelajaran *cooperative learning* Tipe *TSTS*:

- (1) Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa, (2) setelah selesai, dua orang dari masing- masing kelompok bertamu ke kelompok yang lain, (3) dua orang yang tinggal bertugas membagikan hasil kerja dan informasi

mereka ke tamu mereka, (4) tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka masing-masing dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain, (5) kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Taniredja (2011: 121) menyatakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *TSTS*:

(1) Siswa bekerjasama dalam kelompok yang berjumlah 4 orang, (2) Setelah selesai dua orang dari masing-masing menjadi tamu kedua kelompok yang lain, (3) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka, (4) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain, (5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Lestari (2015: 51-52) menyatakan langkah-langkah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *TSTS* adalah sebagai berikut:

(1) *Class Presentation*: Presentasi kelas oleh guru dimana guru menyajikan materi secara langsung kepada siswa, (2) *Grouping*: Pembentukan kelompok yang terdiri atas empat orang siswa yang heterogen, (3) *Teamwork*: Siswa bekerjasama dalam kelompoknya untuk menyelesaikan masalah yang diberikan guru, (4) *Two Stay*: Dua orang siswa tetap tinggal dikelompoknya dan menjelaskan hasil pengerjaan kelompoknya kepada siswa yang datang dari kelompok lain, (5) *Two Stray*: Dua orang siswa lainnya bertamu ke kelompok lain untuk mencari berbagai informasi dan mendengarkan penjelasan dari kelompoklain yang disinggahi. Setelah mendengar penjelasan dari kelompok lain, dua orang yang bertamu tersebut kemudian kembali kepada kelompoknya untuk berbagi informasi yang diperoleh kepada dua anggota lainnya, (6) *Report Team*: Siswa mendiskusikan kembali hasil pengerjaan kelompoknya kemudian menyusun laporan kelompok.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan langkah-langkah model pembelajaran *cooperative learning* Tipe *TSTS*

adalah: 1) diawali dengan pembagian kelompok yang berjumlah 4 orang dimana diberikan materi yang akan di diskusikan bersama teman dalam kelompoknya dan membagikan LKS kepada setiap kelompok, 2) dua siswa dari masing- masing kelompok bertamu ke kelompok yang lain untuk mendapatkan informasi mengenai materi yang dibahas oleh kelompok tuan rumah, 3) dua siswa yang tinggal bertugas membagikan hasil kerja dan menginformasikan hasil diskusinya kepada tamu mereka, 4) setelah selesai tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka dan melaporkan hasil temuan mereka dari kelompok lain, 5) kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Dalam skripsi ini peneliti merujuk kepada langkah model pembelajaran *cooperative learning* Tipe *TSTS* yang dikemukakan oleh Taniredja (2011: 121), seperti yang telah dijabarkan di atas. Alasan peneliti menggunakan langkah ini karena langkah- langkah ini lebih sesuai dengan perbaikan atau inovasi penggunaannya dan cocok diterapkan di SD sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

## **2. Hakikat Belajar**

### **a. Pengertian Belajar**

Belajar adalah proses mendapatkan maupun menambah pengetahuan sehingga dengan pengetahuan tersebut dapat merubah seseorang menjadi lebih baik. Ernes (dalam Riyanto, 2012: 4)

mengatakan *“learning is the process by which an activity originates or is changed through training procedures (whether in the laboratory or in the natural environments) as distinguished from changes by factor not attributable to training”*. Artinya, seseorang dapat dikatakan belajar kalau dapat melakukan sesuatu dengan cara latihan-latihan sehingga yang bersangkutan menjadi berubah.

Menurut Hamalik (2012: 37) “Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya”. Jihad (2012: 4) mengatakan bahwa “Belajar adalah proses interaksi seseorang dengan lingkungannya yang akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada berbagai aspek diantaranya pengetahuan, sikap dan keterampilan”.

Sedangkan menurut Abdurrahman (2012: 19) “Belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu pada berbagai aspek baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

## **b. Ciri-ciri Belajar**

Pada hakikatnya ciri-ciri belajar menunjuk ke perubahan dalam tingkah laku seseorang dalam situasi tertentu berkat pengalamannya yang berulang-ulang dan perubahan tingkah laku tersebut tak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan-kecenderungan respon bawaan, kematangan atau keadaan dari seseorang tersebut.

Menurut Jihad (2012: 3) “Ciri-ciri belajar (1) terjadi secara sadar (2) bersifat kontinu dan fungsional (3) bersifat positif dan aktif (4) bukan bersifat sementara (5) bertujuan dan terarah (6) mencakup seluruh aspek dan tingkah laku.

Menurut Hamalik (2012: 48) ciri-ciri belajar antara lain:

(1) Belajar berbeda dengan kematangan, bila prosedur latihan tidak secara cepat mengubah tingkah laku, maka prosedur tersebut bukan penyebab yang penting dan perubahan-perubahan tak dapat diklasifikasikan belajar. Memang banyak perubahan tingkah laku disebabkan oleh kematangan tetapi juga tidak sedikit perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh interaksi antara kematangan dan belajar yang berlangsung dalam proses yang rumit (2) belajar dibedakan dari perubahan fisik dan mental, perubahan tingkah laku juga dapat terjadi disebabkan oleh terjadinya perubahan fisik dan mental karena melakukan suatu perbuatan berulang kali yang mengakibatkan gejala-gejala seperti kelelahan mental, konsentrasi menjadi kurang, melemahnya ingatan, terjadinya kejenuhan. Misalnya berhenti belajar, menjadi bingung, rasa kegagalan dan sebagainya jadi perubahan tingkah laku tersebut tak dapat digolongkan sebagai belajar dalam arti sebenarnya (3) ciri belajar yang dihasilkan relatif menetap, perubahan tingkah laku itu dikuasai secara mantap berkat danya latihan dan pengalaman.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar (1) terjadi secara disadari dan disengaja, (2) bersifat kontinu dan fungsional, (3) perubahan tingkah laku bersifat positif dan aktif yang mencakup seluruh aspek, (4) hasil belajar yang diperoleh dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama, (5) belajar mempunyai tujuan dan terarah.

### **c. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan dimana di dalam proses mengajar dilakukan oleh guru dan belajar dilakukan oleh siswa. Sejalan dengan pendapat Sagala (2011: 61) “Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa”.

Sedangkan Jihad (2012: 11) mengatakan:

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran berlangsung.

Aunurrahman (2014: 34) menyatakan “Pembelajaran adalah upaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, serta siswa yang belum memiliki

pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terdiri dari dua aspek yaitu belajar dan mengajar, belajar dilakukan oleh siswa sedangkan mengajar dilakukan guru yang saling berhubungan dan menjadi suatu kegiatan.

#### **d. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami serta mengaplikasikan kemampuan-kemampuan yang didapat dari pembelajaran. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2009: 22) menyatakan “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Menurut Abdurrahman (dalam Jihad, 2012: 14) “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Suprijono (2013: 5) menyatakan “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari proses pembelajaran yang dapat dilihat dari

adanya perubahan yang terjadi pada diri siswa itu sendiri baik itu dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotor (keterampilan) yang diperoleh oleh siswa.

#### e. Jenis Hasil Belajar

Jenis hasil belajar terdiri dari beberapa aspek, diantaranya: aspek *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap), maupun *psikomotor* (keterampilan). Gegne (dalam sudjana, 2009: 22) mengemukakan “Jenis hasil belajar ada lima yaitu (1) informasi verbal (2) keterampilan intelektual (3) strategi kognitif (4) sikap dan (5) keterampilan motoris”.

Menurut Romiszowski (dalam Abdurrahman, 2012: 26) menyatakan “Hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam saja, yaitu pengetahuan dan keterampilan”. Dimana pengetahuan terdiri dari pengetahuan tentang fakta, pengetahuan tentang prosedur, pengetahuan tentang konsep, dan pengetahuan tentang prinsip. Sedangkan keterampilan terdiri dari keterampilan untuk berfikir (kognitif), keterampilan untuk bertindak, keterampilan bersikap, dan keterampilan berinteraksi.

Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2009: 22) jenis-jenis hasil belajar sebagai berikut:

Jenis hasil belajar secara garis besar yaitu (1) ranah kognitif meliputi pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi dan kreasi (2) ranah afektif meliputi penerimaan, jawaban dan reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi (3) ranah psikomotor meliputi gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual,

keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menggunakan ketiga jenis hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Sesuai dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin S. Bloom karena, telah mencakup semua aspek belajar pada ketiga ranah tersebut.

Pada ranah kognitif, yang akan diukur pada aspek pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi. Pada ranah afektif yaitu aspek penerimaan, menanggapi dan mengatur. Sedangkan pada ranah psikomotor yaitu keterampilan keharmonisan dan ketepatan.

#### **f. Hasil Belajar IPS**

Hasil belajar IPS mencakup tiga ranah pendidikan yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar. Menurut Sapriya, dkk (2007: 42) “Hasil belajar IPS adalah perubahan tingkah laku, baik secara substantif yaitu terkait langsung dengan mata pelajaran, maupun secara komprehensif yaitu perubahan tingkah laku yang menyeluruh”.

Menurut Nana, dkk (2007: 220) hasil belajar IPS meliputi aspek-aspek berikut:

- (1) hasil belajar berupa pengetahuan dan pengertian, (2) hasil belajar dalam bentuk sikap dan kelakuan sebagai warga negara yang baik, (3) hasil belajar dalam bentuk kemampuan untuk menggunakan metode ilmiah dan memecahkan masalah-masalah sosial, (4) hasil belajar dalam bentuk

keterampilan menggunakan alat-alat IPS seperti peta, grafik, tabel dan lain-lain.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa baik itu secara substantif maupun komprehensif dengan harapan dapat menjadi warga negara yang baik dan maupun memecahkan masalah-masalah sosialnya dengan baik serta terampil dalam menggunakan alat-alat IPS.

### **3. Hakikat Pembelajaran IPS**

#### **a. Pengertian Pembelajaran IPS**

Hakikat IPS di sekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin. Karena IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap, dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa di masyarakat.

Hal ini sesuai dengan pendapat Zuraik (dalam Susanto, 2014: 137-138) “Hakikat IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai”.

Berdasarkan Kurikulum Pendidikan Dasar Tahun 2006, disebutkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi, dan tata negara. Menurut Susanto (2014: 139) “IPS merupakan perpaduan antara ilmu sosial dan kehidupan manusia yang didalamnya mencakup antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, hokum, filsafat, ilmu politik, sosiologi, agama, dan psikologi.

Selanjutnya, menurut Buchari (dalam Susanto, 2014: 141)

Pengertian IPS sebagai suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial, seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, filsafat, politik, dan psikologi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah suatu perpaduan antara ilmu sosial yang mempelajari kehidupan manusia yang di dalamnya mencakup berbagai ilmu sosial baik itu geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, psikologi, dan politik.

#### **b. Tujuan Pembelajaran IPS**

Pembelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat memberikan wawasan pengetahuan yang luas mengenai masyarakat lokal maupun global sehingga mampu hidup bersama-sama dengan masyarakat lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut,

sekolah dasar sebagai lembaga formal dapat mengembangkan dan melatih potensi diri siswa yang mampu melahirkan manusia yang andal, baik dalam bidang akademik maupun dalam aspek moral.

Tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar berdasarkan kurikulum sekolah dasar 1994, juga berorientasi kepada kepentingan siswa, ilmu, dan sosial (masyarakat). Tujuan pembelajaran IPS yang tercantum dalam kurikulum, adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan IPS bukan hanya sekedar membekali siswa dengan informasi yang bersifat hafalan (kognitif) saja, akan tetapi pendidikan IPS harus mampu mengembangkan keterampilan berfikir, agar siswa mampu mengkaji berbagai kenyataan sosial beserta permasalahannya. Sejalan dengan pendapat Junianto (2012: 33) yang menyatakan:

Tujuan utama Ilmu Pendidikan Sosial adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Adapun menurut Munir (dalam Susanto, 2014: 150-151)

tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah, sebagai berikut:

(1) membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan kelak di masyarakat, (2) membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah

sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, (3) membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan bidang keilmuan serta bidang keahlian, (4) membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan keilmuan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut, (5) membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran IPS di SD adalah untuk membekali siswa mengenai pengetahuan sosial yang berguna dalam menjalani kehidupan di masyarakat serta mampu mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

### **c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS**

Pembelajaran IPS dalam kegiatannya, dapat membawa langsung siswa ke dalam lingkungan alam dan masyarakat. Dengan lingkungan alam sekitar, siswa akan akrab dengan kondisi setempat sehingga mengetahui makna serta manfaat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial secara nyata.

Menurut Depdiknas (2006: 575) menyatakan “Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek: (1) manusia, tempat, dan lingkungan, (2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, (3) sistem sosial dan budaya, (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Sardjiyo (2011: 1.29) menyatakan “Ruang lingkup mata pelajaran IPS SD meliputi: (1)

manusia, tempat dan lingkungan, (2) waktu, keberlanjutan dan perubahan, (3) sistem sosial dan budaya, (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Sedangkan menurut Junianto (2012: 27) menyatakan ruang lingkup IPS sebagai berikut:

(a) Merupakan perpaduan atau integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, (b) terkait dengan masalah-masalah sosial kemasyarakatan dan kebangsaan, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta tuntutan dunia global, (c) jenis materi IPS dapat berupa fakta, konsep dan generalisasi, terkait juga dengan aspek kognitif, afektif, psikomotor dan nilai-nilai spiritual.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPS adalah mengenai manusia, tempat dan lingkungan. Berhubungan dengan waktu, keberlanjutan dan perubahan. Selanjutnya berhubungan dengan sistem sosial dan budaya. Lalu mengkaji perilaku ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

#### **d. Karakteristik Pembelajaran IPS**

Pendidikan IPS di Indonesia merupakan penyerderhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial dan segala sesuatu yang sifatnya sosial, yang diorganisasikan secara ilmiah dan psikologis dengan Pancasila dan UUD 1945 sebagai nilai sentral untuk mencapai tujuan pendidikan nasional khususnya dan pembangunan nasional pada umumnya. Kajian IPS meliputi: geografi, ekonomi, sejarah, politik, sosiologi, antropologi, psikologi, tata Negara, dan hukum.

Menurut Trianto (2014: 174) “karakteristik pembelajaran IPS berbeda dengan disiplin ilmu lain yang bersifat monolitik. IPS merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Rumusan IPS berdasarkan realitas dan fenomena sosial melalui pendekatan interdisipliner”.

Menurut Junianto (2012: 32) karakteristik pembelajaran IPS antara lain:

(1) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, politik, kewarganegaraan, sosiologi bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama. (2) standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu. (3) standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner. (4) standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan. (5) standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran IPS adalah integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

## B. Penelitian Relevan

1. Mahyuni, Ni Komang Astri (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 8 Padangsembian, Kecamatan Denpasar Barat”. Hasil penelitian menunjukkan, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 8 Padangsembian. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil  $t$  hitung lebih dari  $t$  tabel yaitu sebesar  $6,336 > 2,000$  dengan perolehan nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih dari pada kelas kontrol yaitu sebesar  $78,50 > 70,58$ . Dengan demikian penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 8 Padangsembian, Kecamatan Denpasar barat tahun ajaran 2013/2014. Penelitian yang saya lakukan berbeda dengan penelitian ini baik itu dari segi subjek, mata pelajaran, populasi, sampel, kelas, dan waktu penelitian.
2. Wijana, Komang Adi (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh model pembelajaran TSTS terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD di Desa Kaliasem Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng”. Hasil penelitian pada tes hasil belajar IPA siswa menunjukkan bahwa

rata-rata skor hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *TSTS* sebesar 32,54. Sedangkan rata-rata skor hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional sebesar 18,94. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 14,17 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,00. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *TSTS* dan hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional. Hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Penelitian yang saya lakukan berbeda dengan penelitian ini baik itu dari segi subjek, mata pelajaran, populasi, sampel, kelas, dan waktu penelitian.

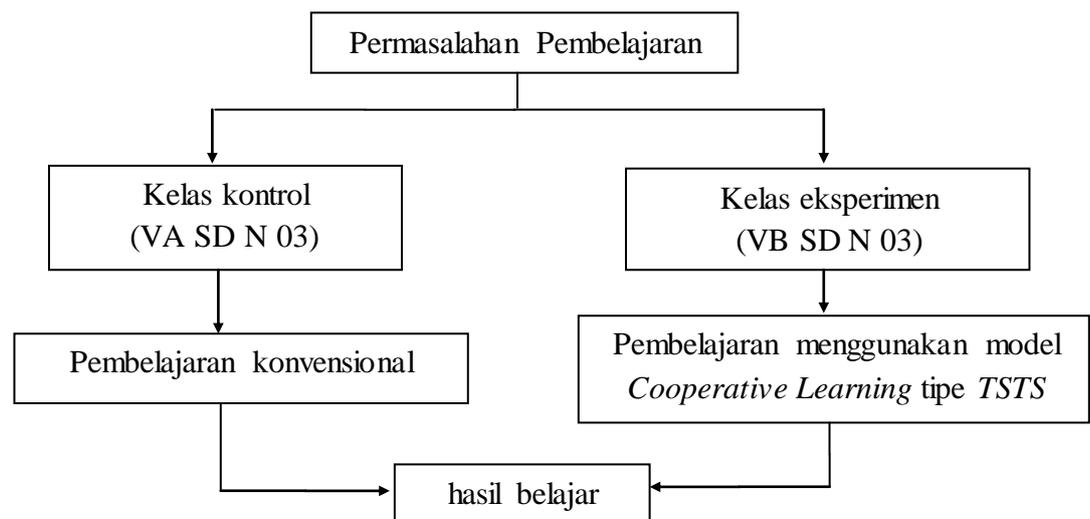
### **C. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan di atas, penelitian pada kelas eksperimen menggunakan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *TSTS* yang melibatkan siswa secara penuh dalam pembelajaran. Guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran menggunakan model tersebut, sehingga menciptakan siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam model

*cooperative learning* tipe *TSTS* pembelajaran diawali dengan pembentukan kelompok siswa yang dalam satu kelompok beranggotakan empat orang. Selanjutnya disesuaikan dengan langkah-langkah dari model pembelajaran *cooperative learning* tipe *TSTS*.

Penelitian pada kelas kontrol dilaksanakan dengan pembelajaran konvensional yaitu berpusat pada guru, dimana guru berperan aktif dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran dapat digambarkan seperti berikut:



*Bagan 1 : Kerangka Berfikir*

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD N 03 Simpang Haru kota Padang.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada BAB IV dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang diajar menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS), dengan hasil belajar diperoleh skor maksimal adalah 100 dan skor minimal adalah 68 sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 81,13. Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas didapatkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Kemudian dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t, yang didapatkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,21 > 1,678$ ). dengan demikian model TSTS dapat mempengaruhi hasil belajar IPS siswa di kelas.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan beberapa saran untuk perbaikan hasil pembelajaran, antara lain :

1. Bagi guru agar dapat menggunakan model TSTS dalam proses pembelajaran IPS di SD, karena penerapan model TSTS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi kepala sekolah sebagai informasi dalam pembina personil guru dalam memberikan sumbangan yang positif untuk perbaikan proses pembelajaran.

3. Penelitian ini hanya meneliti hasil belajar siswa menggunakan model TSTS dan pembelajaran konvensional dilakukan guru. Untuk itu, disarankan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti aspek-aspek lainnya.
4. Bagi peneliti yang lain berminat diharapkan mengadakan penelitian lanjutan dengan dapat mengantisipasi kendala-kendala yang terjadi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Il-mi-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- , 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iru, La dan La Ode Safuin Ariki. 2012. *Analisis, Penerapan, Pendekatan, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran*. Kendari: Multi Presindo.
- Istarani. 2014. *Kumpulan 40 Model Pembelajaran*. Medan: Media Persada.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Junianto dan Zubaidah. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran IPS*. Padang: Sukabina Press.
- Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Mahyuni, Ni Komang Astri. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 8 Padangsambian Kecamatan Denpasar Barat*. Jurnal PGSD (Nomor 1 Tahun 2014) Hlm. 1---10.
- Riyanto, Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- , 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sapriya, dkk. 2007. *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI Press
- Sardjiyo, dkk. 2011. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Tebuka.
- Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- , 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Supriyatna, Nana, dkk. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI Press.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Taniredja, Tukiran, dkk. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- , 2012. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.
- Usman, Husaini & Purnomo Setiady Akbar. 2008. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijana, Komang Adi. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran TSTS Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Desa Kaliasek Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng*. Jurnal PGSD (Nomor 1 Tahun 2014) Hlm. 1---10.
- Yusuf, A Muri. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group..